

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa permainan puzzle dapat meningkatkan kemampuan kognitif bagi lansia yang mengalami demensia di UPT PMKS Pesanggrahan dan Rumah Peduli Lansia Mojokerto. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test yang menunjukkan nilai $Z = -4,859$ dengan Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 ($p < 0,05$), yang menandakan adanya pengaruh signifikan antara pemberian terapi puzzle dengan peningkatan fungsi kognitif lansia. Dari 30 responden, sebanyak 21 responden (70,0%) mengalami peningkatan skor fungsi kognitif (Positive Ranks), 9 responden (30,0%) tidak mengalami perubahan (Ties), dan tidak ada satu pun responden yang mengalami penurunan (Negative Ranks = 0). Peningkatan tersebut juga terlihat jelas melalui pergeseran kategori fungsi kognitif, di mana kategori sedang menurun dari 70,0% menjadi 13,3%, kategori ringan meningkat dari 30,0% menjadi 73,3%, dan 13,3% responden bahkan berhasil mencapai kategori normal. Dengan demikian, permainan puzzle terbukti efektif sebagai bentuk stimulasi kognitif yang sederhana, mudah dilakukan, dan terjangkau, khususnya bagi lansia yang tinggal di UPT PMKS Pesanggrahan dan Rumah Peduli Lansia Mojokerto dengan keterbatasan stimulasi lingkungan.

5.2 Saran

1. Bagi Panti Werdha

Diharapkan pihak panti werdha dapat menjadikan puzzle therapy sebagai salah satu kegiatan stimulasi kognitif yang dilakukan secara rutin bagi lansia, minimal 2–3 kali dalam seminggu. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu mempertahankan fungsi kognitif, memperlambat penurunan kemampuan kognitif, serta mendukung kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Selain itu, panti werdha diharapkan dapat menyediakan fasilitas pendukung serta meningkatkan kemampuan tenaga pendamping dalam pelaksanaan terapi dan melakukan evaluasi fungsi kognitif secara berkala.

2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam pengembangan program pelayanan keperawatan gerontik, khususnya dalam penerapan intervensi nonfarmakologis untuk meningkatkan fungsi kognitif lansia. Institusi kesehatan dapat mempertimbangkan penerapan puzzle therapy sebagai salah satu kegiatan dalam upaya pencegahan penurunan fungsi kognitif dan demensia pada lansia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai puzzle therapy dengan jumlah responden yang lebih besar, lokasi penelitian yang lebih luas, serta menggunakan metode penelitian yang lebih kuat seperti kelompok kontrol atau desain eksperimen. Penelitian lanjutan

juga dapat melakukan pengukuran jangka panjang untuk mengetahui efektivitas puzzle therapy dalam mempertahankan fungsi kognitif lansia.

